

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan –aturan main yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kesulitan dan kesenjangan. Sejalan dengan ekonomi, maka berkembang pula ekonomi yang melahirkan system – system ekonomi.

Di Indonesia telah hadir kegiatan perbankan yang berbasis syari'ah. Salah satunya adalah lembaga keuangan non bank adalah lembaga keuangan non bank yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syari'ah.

Dalam konteks keuangan mikro, salah satu perwujudan system syariah antara lain melalui pembentukan lembaga BMT. Lembaga ini dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro, karena umumnya hanya melayani nasabah berskala kecil. Pada prinsipnya lembaga BMT atau lembaga keuangan mikro mencari sasaran yaitu kelompok nasabah kecil yang tidak mampu berhubungan dengan lembaga perbankan.

Kehadiran lembaga keuangan non bank berdasarkan prinsip syari'ah diharapkan dapat memperbaiki tatanan perekonomian Indonesia, begitu juga dengan bank syari'ah yang merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas

pembiayaan serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syari'ah, dalam artian bank syari'ah adalah bank yang bebas bunga. ¹

Perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat hendaklah perekonomian yang nantinya dapat mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dan perekonomian yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan konsep kelembagaan keuangan yang menghapuskan bunga dan digantikan dengan system *bagi hasil*, salah satu lembaga keuangan non bank yang menerapkan system bagi hasil adalah BMT Nur I'arah Wattarbiyah Plered Cirebon.

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk kerja sama antara pemilik modal dengan seseorang yang dilandasi oleh rasa tolong menolong. Bentuk kegiatan BMT menyerupai koperasi, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Pada kenyataannya pembiayaan dapat dijadikan alternative untuk menghindarkan diri dari transaksi yang mengandung unsur riba yang terkandung didalamnya. Jika melihat pada kehidupan masyarakat pada umumnya dan pedagang khususnya, mereka dalam menjalankan usahanya mengalami krisis yang disebabkan oleh sulitnya dalam mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik. Hal ini disebabkan usaha yang mereka jalankan menggunakan modal melalui pinjaman berbunga yang dapat

¹ Karnaen Perwata Atmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Depok: Tirta Mandala: 1996, Hal 40

menyebabkan mereka (pedagang kecil) terhimpit dan tersisih dalam bersaing dengan pedagang yang bermodal cukup.

Maka dengan adanya pembiayaan diatas, diharapkan para pedagang dapat menjalankan usahanya dengan baik. Akan tetapi masih banyak dari mereka yang belum bias meningkatkan produktivitas usaha.

Dari fenomena tersebut diatas, maka penulis merasa perlu meneliti fenomena tersebut dengan menulis skripsi dengan topik “ **PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PEDAGANG KECIL** “

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah, penelitian dibagi menjadi tiga bagian :

1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah masuk dalam wilayah kajian Ekonomi Islam yaitu mengenai “ pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas pedagang kecil “ di BMT Nur I’ناه Wattarbiyah Plered Cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan empirik. Diperoleh dari berbagai informasi yang ada dilokasi penelitian yakni BMT Nur I’ناه Wattarbiyah Plered Cirebon.

3. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengenai pengaruh pembiayaan yang diterapkan BMT Nur I’ناه Wattarbiyah Plered Cirebon terhadap produktivitas pedagang kecil.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian , perlu dibatasi agar tidak terlalu luas permasalahannya maka penulis membatasi masalah pada pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas pedagang kecil di BMT Nur I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pembiayaan yang diterapkan BMT Nur I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon?
- b. Bagaimana produktivitas pedagang kecil di BMT Nur I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas di BMT Nur I'anh Plered Cirebon ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :
 - a. Mengetahui pembiayaan yang diterapkan di BMT NUr I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon.
 - b. Mengetahui seperti apa produktivitas pedagang kecil di BMT Nur I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon.

- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas pedagang kecil di BMT Nur I' anah Plered Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan khususnya tentang lembaga keuangan.

b. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para mahasiswa atau pembaca yang membahas atau meneliti masalah sejenis dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Prinsip utama yang berulang-ulang ditekankan oleh Al-quran adalah sebagai alat produksi dan sumber daya alamiah pendukung kehidupan manusia telah disediakan oleh Tuhan. Dialah yang telah menciptakan berbagai benda itu sebagaimana benda-benda itu masih patuh terhadap alam. ⁴

Dalam Al-quran juga membentuk pola aturan yang mengharuskan umat Islam untuk melakukan investasi dan perdagangan. ³

² Abel A'la Al Maududi, *Esensi al-Quran*, Bandung, Mizan. 1996. Hal 69

³ Karnaen, *Opcit*, Hal 105

Allah SWT berfirman dalam QS An Nisa ayat 29 :

يا ايها الذين امنوا لا تأخروا اموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة عنتر
ض منكم ولا تغتروا انفسكم الله كان بحم رحيم

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu* “.

Berdasarkan pernyataan ayat diatas, Al-quran menetapkan prinsip dasar seseorang tidak berhak secara bebas mengambil dan mengeksploitasi sumber daya menurut kehendaknya dengan jalan bathil.

Hadits Nabi saw juga mengutuk semua orang yang terlibat dalam perbuatan riba. Ialah hadits Bukhori, Muslim, Ahmad, Abu Daud dan Turmudzi dari zahir bin Abdillah :

لعن الله اهل الربا و موحله و تهاديه و كتبه و فالهم سوا
(رواه مسلم و بخارى)

Artinya : “ *Allah mengutuk orang yang mengambil riba (orang yang memberi pinjaman), orang yang memberikan riba (orang yang berhutang), dua orang yang menjadi saksinya dan dua orang yang mencatatnya* “.

Dengan demikian kegiatan ekonomi Islam dalam aplikasinya harus sesuai dengan konsep dan menjauhkan diri dari praktik ekonomi yang mengandung unsur riba.

BMT sebagai lembaga keuangan non perbankan merupakan salah satu bentuk perwujudan kreatifitas dan peran serta lembaga swadaya masyarakat dalam kepeduliannya terhadap keberadaan masyarakat yang bermodalkan kecil Nur I'anh Wattarbiyah Plered Cirebon memberikan pelayanan guna mendapatkan pembiayaan dana untuk mengembangkan usaha ekomoni kecil yang tentunya berdasarkan prinsip syari'ah. Selain itu, BMT Nur I'anh Wattarbiyah juga memberikan pembinaan terhadap para pedagang kecil yang terikat dengannya, pembinaan itu dituangkan dalam keikutsertaannya dalam mengatur management usaha pedagang kecil.

Lembaga keuangan non perbankan seperti BMT Nur I'anh Wattarbiyah, yang dala operasionalnya berdasarkan prinsip syari'ah yaitu dengan system *bagi hasil* adalah suatu bentuk realisasi dari kegiatan muamalah yang sesuai dengan syari'at Islam. Pada lembaga keuangan yang ingin menghindarkan diri dari system bunga, dianjurkan dapat menerapkan system bagi hasil dalam operasionalnya. Bunga dalam lembaga keuangan konvensional menurut Islam jelas riba, sedangkan riba itu hukumnya haram. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al- Baqarah : 275 :

واحل الله البيع و حرم الربوا (البقرة : ٢٧٥)

Artinya : “ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba “.

Salah satu bentuk kerjasama usaa yang sesuai dengan prinsip syarit Islam adalah *mudharabah*. Mudharabah adalah pembiayaan dengan akad syirkah dengan perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggota, dimana

BMT menyediakan modal kerja dan peminjam mengelola biaya itu untuk mengembangkan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha kecil seperti industri rumah tangga dan perdagangan. *

Menurut UU Nomor. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 13, adalah :

Prinsip Syari'ah adalah aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam, antara Bank dengan pihak lain untuk penyimpanan atau pembiayaan, kegiatan usaha atau kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pemberian barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain, dari pihak Bank lain (*ijarah waiqtina*).⁵

BMT merupakan lembaga keuangan berskala mikro yang mengutamakan para pengusaha kecil dengan system bagi hasil (*profit band loss sharing*). *Profit and loss sharing* (penyertaan untung rugi atau bagi hasil) kerja sama penyertaan modal tanpa adanya beban bunga atas salah satu kegiatan ekonomi yang disepakati bersama, sebagian ulama meyakini bahwa bagi hasil

⁴ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta, UII Press. 2000.

⁵ Kasmir, *Management Perbankan*, Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada. 2001. Hal 247

merupakan instrument yang paling baik untuk membiayai proyek-proyek individual sebagai pengganti dari mekanisme bunga.⁶

Dalam pelaksanaannya BMT menerapkan system pembiayaan pada nasabahnya. Dengan penerapan pembiayaan ini lebih sesuai dengan prinsip muamalah, karena dengan pembiayaan akan menguntungkan secara bersama keuntungan dan kerugian.

Dengan melalui kerja sama dengan prinsip *profit and loss sharing* atau bagi hasil diharapkan dapat merangsang para pedagang atau usaha kecil yang lemah permodalannya untuk bekerjasama guna mendirikan usaha baru dan atau mengembangkan usaha yang dijalankannya. Dengan munculnya kegiatan yang telah ada maka akan terbuka lapangan kerja baru yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁷

Dalam prakteknya system pembiayaan dapat dikembangkan dalam dunia usaha, dimana pembiayaan juga dapat dikembangkan oleh pedagang kecil atau usaha kecil tanpa dibayangi rasa takut dengan bunga yang cukup tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis : *Pembayaan* diduga memiliki hubungan dengan peningkatan produktivitas pedagang kecil. Bank syari'ah sebagai penyedia modal memberikan modal 100% pada *mudharib* sebagai pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan bersama

⁶ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah*, Jakarta, PT. Alfabeta. 2000. Hal 29

⁷ Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta, Bangkit, 1992. Hal 9

yang dituangkan dalam kontrak. Bila rugi maka ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola.

1.7 Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- Pembiayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kecil.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data atau penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar dan angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dengan melihat judul penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dan data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif, karena pengukuran variable dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistic untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variable.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilalui dalam sebuah penelitian. Dengan teknik

pengumpulan data ini diharapkan penulis mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Observasi, yaitu dalam observasi ini penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh BMT Nur I'annah Wattarbiyah.
- b. Wawancara (interview), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada petugas dan para nasabah di BMT Nur I'annah Wattarbiyah.
- c. Angket , adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada para responden untuk dijawab yang disertai alternative jawaban.
- d. Study dokumentasi, yaitu dengan menggunakan literature yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.8.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: subjek /objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan BMT Nur I'anah Wattarbiyah sebanyak 303 orang nasabah.

b. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sample yang akan diambil harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya lebih dari 100 orang, maka diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % ataupun lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga dan dana.⁷

Adapun penelitian sample dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu 10 % sehingga sample yang diteliti sebanyak 30 orang nasabah.

1.8.4 Variabel Operasional

Variabel yang akan diteliti adalah variable pembiayaan dan varaibel produktivitas, dua variable X dan Y mempunyai hubungan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

(korelasi), maka perubahan nilai variable yang satu akan mempengaruhi nilai variable yang lainnya.

Variable X : Variabel bebas (independent variable) yaitu pembiayaan

Variable Y : Variable tidak bebas (dependent variable) yaitu produktivitas.

1.9 Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data interval, dan dari sumber yang sama. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variable bebas dalam hubungannya dengan variable terkait, peneliti menganalisis melalui analisis statistic Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 182) dalam “ *Metode Penelitian Bisnis* “ yang rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi X dan Y

X = skor tiap item

Y = skor total

N = jumlah sample yang diteliti.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table 1 :

Table 1.1

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Product Moment

r	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,559	Sedang
0,70 – 0,779	Kuat / Tinggi
0,80 1,000	Sangat Kuat / Tinggi

Sugiono (2005 : 216)

Lalu lakukan pengujian atas keberhasilan (signifikan) korelasi tersebut, keberhasilan diuji melalui hipotesis $\rho (\rho) = 0$, dan koefisien $\rho (\rho) \neq 0$, korelasi pengujian ini dilakukan dengan uji – t dengan rumus :

$$t_0 = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t_0 = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah periode tahun

Keterangan :

1. $t_o > t_a$, H_o ditolak dan jika $t_o < t_a$, maka H_o tidak ditolak
2. $t_o < t_a$, H_o ditolak dan jika $t_o > t_a$, maka H_o tidak ditolak
3. $t_o < -t_a/2$, H_o tidak ditolak

Dan untuk mencari pengaruh variable independent (bebas) dengan variable dependent (terikat) maka digunakan analisis regresi dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variable dependent yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan pada variable independent.

X = subjek pada variable dependent yang mempunyai nilai tertentu
(Sugiono :1994 : 204)

Variable X dikatakan mempengaruhi variable Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y . Perubahan nilai Y tidak hanya disebabkan oleh nilai variable X tetapi bisa juga disebabkan oleh factor lain.